

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TEACHERPRENEURSHIP* BERBASIS *LOCAL WISDOM* DI SEKOLAH DASAR

**Andrian Gandi Wijanarko**

STAINU Temanggung

[andriangandi4@gmail.com](mailto:andriangandi4@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran di Sekolah Dasar yang belum menekankan pada pembelajaran yang menekankan produk pembelajaran, siswa kurang terfasilitasi dalam kegiatan yang berbasis kewirausahaan, serta kegiatan yang dilakukan belum terpusat pada *local wisdom* setempat. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengimplementasikan pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* di Sekolah Dasar. Artikel ini menggunakan *library research* yaitu dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Kesimpulan implementasi pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* dapat mengembangkan kreativitas berwirausaha siswa sesuai dengan *local wisdom* setempat.

**Kata kunci:** *teacherpreneurship*, *local wisdom*

### PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan kebijakan dengan menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap di seluruh satuan pendidikan Indonesia. Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna dengan mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Namun masih banyak *output* yang belum terserap secara maksimal pada sektor ekonomi formal. Sementara untuk masuk sektor *non-formal*, masih kurang memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk menciptakan usaha ekonomi kreatif. Hal tersebut merupakan masalah besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan masih harus dihadapi pada masa mendatang.

Era globalisasi memudahkan manusia memperoleh informasi dan peluang besar untuk memperoleh kesuksesan, namun juga dapat membawa pengaruh budaya global yang lambat laun akan menggeser budaya lokal. Menghadapi derasnya arus informasi, diperlukan kemantapan integritas budaya dan kepribadian bangsa. Kini, kita harus membangun jiwa bangsa dengan mengubah cara pandang, pikiran, sikap, dan perilaku agar berorientasi pada kemajuan dan modernisasi. Namun, hal tersebut perlu dilakukan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada jenjang Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut; siswa belum dilibatkan langsung dalam pembelajaran dan kurang terfasilitasi dalam menggunakan alat peraga, siswa kurang produktif dalam menghasilkan karya/produk pembelajaran, siswa kurang terfasilitasi dalam kegiatan yang berbasis kewirausahaan, serta kegiatan yang dilakukan belum terpusat pada *local wisdom* setempat.

Melihat hal tersebut, maka peran dunia pendidikan sangat sentral dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan lokal, regional, nasional, maupun internasional. Alternatif strategi yang penulis tawarkan adalah pendidikan yang berorientasi pada kegiatan *teacherpreneurship*.

*Teacherpreneurship* merupakan kegiatan mendidik seseorang untuk dapat mengerjakan dan menghasilkan segala sesuatu yang bernilai jual dan kemudian dapat dimanfaatkan olehnya sendiri atau kelompok di dunia pendidikan dan umumnya dimasyarakat (Ibda 2018). Kegiatan tersebut juga perlu berorientasi pada *local wisdom* setempat.

Tujuan dari pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* sesuai dengan yang telah termaktub dalam undang- undang (UU) No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Lalu bagaimanakah penerapan konsep pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom*?

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah *library research* (penelitian pustaka), yaitu penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan- bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Sehingga memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber kepustakaan.

## **PEMBAHASAN**

### **Urgensi *Teacherpreneurship* Berbasis *Local Wisdom***

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi timbal balik yang terjadi antara guru dengan peserta didik, antara orang tua dan anak, antara guru dan murid, serta antara lingkungan dan pembelajar untuk menyampaikan pesan sehingga mencapai tujuan tertentu (Hamid 2012). Apabila kita tarik benang merah dengan realitas sekarang, terdapat relevansi antara proses pembelajaran dan penyipan generasi masyarakat. Pendidikan sebagai subsistem masyarakat mempunyai peranan mewariskan, memelihara, dan sekaligus sebagai agen pembaruan kebudayaan. Proses pendidikan di sekolah menjadi bekal utama siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan landasan kultural.

Salah satu faktor yang ikut menentukan kelangsungan hidup masyarakat adalah kesanggupan dan kemampuan warga untuk mendukung nilai-nilai budaya yang dijunjung oleh masyarakat (Munib, 2012). Hal ini sesuai pendapat (Kasa 2011) dalam melaksanakan pendidikan diperlukan "*think globally act locally*". Artinya pelaku pendidikan senantiasa berpikir maju, namun tetap berada dalam koridor nilai dan *local wisdom* bangsa Indonesia

*Local wisdom* merupakan gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya disertai dengan hasil kebudayaan masyarakat tersebut (Sartini 2004). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya *local wisdom* juga harus dipertimbangkan

sebagai salah satu pendukung upaya lingkungan yang semakin menurun alami. *local wisdom* sebagai salah satu hal yang perlu dilestarikan, dijaga, dilindungi, dan dilestarikan agar tidak punah. Oleh karena itu, pendidikan *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* sebagai strategi untuk mencegah hilangnya *local wisdom* suatu daerah.

Mengintegrasikan kegiatan *teacherpreneurship* dengan *local wisdom* dalam pembelajaran, secara tidak langsung memberikan gambaran yang utuh kepada siswa atas identitas dirinya sebagai individu, serta identitas dirinya sebagai anggota masyarakat yang terikat dengan budaya setempat.

Kegiatan wirausaha dapat dijadikan alternatif solusi yang memiliki *multiplier effect*, yaitu dapat mengatasi problem ekonomi dan meningkatkan kualitas mentalitas sumber daya manusia (Arianto 2011). Artinya semakin tinggi jumlah karya siswa di suatu negara, maka semakin produktif, semakin tinggi pula pola pikir dan keberhasilan pendidikan negara tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa jika menghasilkan karya, maka dimungkinkan siswa tersebut akan menjadi insan produktif (Amalia 2015). Maka dari itu, melalui pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* siswa diharapkan mampu mengurangi pola konsumtif dan terbiasa menciptakan sesuatu yang bernilai dengan memanfaatkan potensi yang berasal dari lingkungan setempat sehingga bermanfaat untuk masa depan. Hal ini semakin memperkuat fungsi pendidikan untuk mencetak pribadi-pribadi yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan sosial dan budaya.

Sekolah sebagai pendidikan formal, lahir karena pertimbangan pemikiran efisiensi dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada seluruh anggota masyarakat. Hal ini sesuai pendapat (Munib 2012) sekolah lahir dari, oleh, dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus menyesuaikan haluan dari masyarakat yang bersangkutan, baik tercermin dalam falsafah, tujuan pendidikan, kurikulum dan pengeloannya. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, kajian, uji coba, dan mengambil keputusan yang disinergikan dengan sekolah dalam melaksanakan program. Pelaksanaan program membutuhkan dukungan dari semua elemen masyarakat lokal, sehingga keberadaan diapresiasi dan ide-ide diakomodasi secara proporsional.

Berdasarkan paparan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* di SD/MI antara lain; (1) memupuk rasa cinta tanah air siswa dan guru. (2) menciptakan generasi yang kreatif dan kompeten (3) melestarikan budaya bangsa Indonesia (4) menciptakan sesuatu yang bernilai dengan memanfaatkan potensi yang berasal dari lingkungan setempat (5) mampu bersosialisasi dengan masyarakat (6) pembelajaran menjadi lebih menari karena berorientasi produk.

### **Sintaks Pembelajaran *Teacherpreneurship Local Wisdom* di Sekolah Dasar**

Pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* seharusnya memang dilakukan sejak dini diajarkan di jenjang awal pendidikan sehingga materi yang disampaikan disesuaikan dengan jejang pendidikan dan usia siswa (Wibowo 2010). Dalam kurikulum 2013, beberapa disiplin ilmu diintegrasikan secara terpadu dalam sebuah jaringan tema. Tujuan memadukan beberapa disiplin ilmu dalam satu tema agar pembelajaran tersebut lebih bermakna. Konsep pembelajaran perlu menekankan pada kegiatan praktik dalam pembelajaran

sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa akan menguasai konsep dan menghasilkan karya yang bermanfaat sebagai bentuk amaliyah bagi kehidupan di masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* memerlukan peranan penting dan strategi guru. Pada implementasinya, guru harus memiliki kompetensi kepribadian, profesional dan sosial yang mumpuni sehingga dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* secara maksimal. Pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* tidak serta merta muncul begitu saja, tetapi melalui proses dan langkah-langkah yang menjadikan sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah berbasis *local wisdom*. Guru perlu mengidentifikasi keunggulan lokal yang terdapat pada daerah sekitar sekolah. Misalnya disekitar sekolah tersebut sangat dijunjung tinggi nilai kejujuran, maka dalam pembelajaran *teacherpreneurship* dapat dikolaborasikan dalam kegiatan jual beli produk siswa dengan *local wisdom* tersebut. Oleh karena itu, nilai kejujuran dalam kegiatan tersebut tetap diaplikasikan dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Adapun langkah-langkah pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* adalah sebagai berikut.

Fase	Tahap	Perilaku Guru
1	Perencanaan	Guru mengidentifikasi <i>local wisdom</i> yang terdapat pada daerah sekitar sekolah, menganalisis keunggulan aspek internal dan eksternal satuan pendidikan, koordinasi dengan lingkungan masyarakat, merumuskan tujuan, menganalisis karakteristik siswa, merumuskan strategi pembelajaran, membuat jobsheet, merancang kebutuhan sumber belajar, dan merancang alat evaluasi.
2	Pelaksanaan	Menjelaskan tugas-tugas siswa, mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas, membuat penjadwalan pelaksanaan kegiatan, serta membimbing siswa untuk mengerjakan tugas.
3	Evaluasi	Guru melakukan evaluasi/penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa, memberikan kesempatan pada siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Pada tahap perencanaan, guru perlu melakukan kegiatan persiapan pembelajaran yang disesuaikan dengan konsep materi yang akan diajarkan. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan konsep materi dan kegiatan *teacherpreneurship*. Guru menyiapkan media *powerpoint* sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Guru merancang sumber belajar, alat evaluasi, instrumen berupa lembar observasi, serta lembar kerja siswa.

Guru beserta siswa melakukan kerjasama dengan masyarakat melalui kegiatan studi lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan tentang suatu objek dan segala macam potensi daerah sekitar. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan

pada tempat usaha yang ada di lingkungan. Siswa melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan mencatat beberapa hal yang ditemukan. Melalui kegiatan seperti ini siswa dapat memperoleh informasi dan pengalaman tentang kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini dapat melatih aspek sosial siswa melalui kegiatan interaksi dengan narasumber. Pada akhirnya siswa akan mendapatkan pengalaman yang bermakna dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai bekal dalam pembuatan proyek yang dirncanakan siswa. Setelah semua persiapan yang diperlukan terpenuhi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah direncanakan. Guru juga dapat menghadirkan narasumber (wirausahawan) untuk langsung bercerita dikelas tentang usaha yang dijalankan. Pada saat narasumber bercerita, siswa dapat secara langsung bertanya tentang informasi yang ingin diketahui tentang usaha narasumber tersebut. Melalui cerita inspiratif, pengetahuan, inspirasi, semangat dan pencerahan dari inspirator akan berkesan dalam hati dan mimpi siswa.

Kemudian setelah kegiatan tersebut berakhir, guru memberikan tugas dan penjadwalan pembuatan proyek berbasis *local wisdom* kepada setiap kelompok. Misalnya *local wisdom* yang digunakan adalah nilai kejujuran maka produk yang dibuat dikolaborasikan dengan nilai kejujuran yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Pada saat membuat proyek, guru memberikan bimbingan (*guided*), dan motivasi sehingga siswa semangat serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah selesai dalam pembuatan proyek, setiap kelompok mempresentasikan proyek berbasis *local wisdom* yang telah mereka buat.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memberikan lembar evaluasi kepada siswa. Seluruh siswa mengerjakan kemudian guru memberikan penilaian setelah kegiatan tersebut berakhir. Pada kegiatan evaluasi perlu diberikan reward kepada siswa yang mendapatkan capaian nilai tinggi pada kegiatan tersebut, sedangkan siswa yang belum maksimal diberikan motivasi dan penguatan.

### **Pameran Kreativitas Siswa**

Pada akhir kegiatan semester guru dapat menyelenggarakan kegiatan pameran hasil kreativitas siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa mulai dari proses produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan ini diawali dari pemberian tugas dan tanggung jawab kepada siswa untuk membuat barang atau kerajinan yang menerapkan prinsip kewirausahaan. Kegiatan ini dapat diorganisasikan dalam bentuk kelompok. Setiap kelompok mencipatakan ide membuat produk dengan menggunakan prinsip menambah nilai guna atau manfaat dari sebuah barang.

Hasil kreativitas siswa tersebut kemudian dikumpulkan dalam satu ruangan khusus agar tetap terawat dengan baik. Pada akhir semester seluruh hasil karya siswa tersebut dipamerkan kepada seluruh wali siswa dan pengunjung pameran. Kegiatan diselingi dengan pementasan kesenian siswa untuk menghibur seluruh pengunjung. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa saat mereka menampilkan bakatnya.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* dapat mengembangkan sikap inovatif, kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang bernilai dengan memanfaatkan potensi yang berasal dari lingkungan setempat. Melalui kegiatan seperti ini siswa dapat memperoleh informasi, pengalaman dan hasil dari kewirausahaan serta melatih aspek sosial siswa. Implementasi pembelajaran *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* dimulai dengan kegiatan perencanaan yang mencakup kegiatan guru dalam mengidentifikasi seluruh keunggulan lokal yang terdapat pada daerah sekitar sekolah, menganalisis keunggulan aspek internal dan eksternal satuan pendidikan, koordinasi dengan lingkungan masyarakat, merumuskan tujuan, menganalisis karakteristik siswa, merumuskan strategi pembelajaran, membuat jobsheet, merancang kebutuhan sumber belajar, dan merancang alat evaluasi. Dilanjutkan kegiatan pelaksanaan kegiatan sesuai sintaks yang dilaksanakan hingga kegiatan evaluasi. Kegiatan *teacherpreneurship* berbasis *local wisdom* dipamerkan kepada pengunjung pada akhir kegiatan semester.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Septy R. 2015. "Karya Anak Sebagai Bukti Keberhasilan Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.
- Arianto, Yusuf CK. 2011. *Rahasia Dapat Modal & Fasilitas dengan Cepat & Tepat*. Jakarta: Gramedia.
- Hamid. 2012. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ibda, Hamidulloh. 2018. *Teacherpreneurship (Konsep dan Aplikasi)*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Kasa, I.W. 2011. "Local Wisdom In Relation To Climate Change." *J. ISSAAS*, 17(1): 22-27.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sartini. 2004. "Menggali kearifan Lokal Nusantara sebuah Kajian Filsafat." *Jurnal Filsafat*, 37(2): 111-120.
- Wibowo, dkk. 2010. *Menembus Pasar Ekspor, Siapa takut*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.